ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v6i5.12188

Manajemen Kendali Mutu Berbasis Siklus PDCA di SD Negeri 144 Kabupaten Barru

Quality Control Management Based on the PDCA Cycle at SD Negeri 144 in Barru Regency

Usman & M. Asri B
Universitas Negeri Makassar
usman@unm.ac.id; m.asri@unm.ac.id

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 22, 2026	Sep 19, 2026	Oct 1, 2026	Oct 6, 2026

Abstract

Quality control in elementary schools can lose its role in promoting improvement when quality assurance is limited to documentation activities. This study aimed to reformulate a quality control model based on Plan–Do–Check–Act (PDCA) for SD Negeri 144 in Barru Regency through a structured systematic review of 25 peer-reviewed articles published in 2020–2026. The corpus covered Total Quality Management, internal quality assurance systems, school self-evaluation, quality culture, monitoring, data-based management, and elementary school improvement. Articles were coded by publication year, thematic focus, and direction of findings, then analyzed through descriptive synthesis supplemented by a one-sided exact binomial test. The synthesis showed that 22 studies reported predominantly positive findings regarding systematic quality assurance or continuous improvement, whereas three studies reported mixed or context-dependent results. The proportion of studies with positive findings significantly exceeded 0.50 ($p < .001$). The resulting model operationalizes Plan as standard setting, mapping, and prioritization; Do as coordinated implementation; Check as monitoring, evidence review, and internal auditing; and Act as corrective action, standardization, and cycle renewal. The model includes indicators, minimum documentation, risk mitigation, and a dashboard design. This study provides an operational framework linking quality assurance to continuous improvement actions. SD Negeri 144 in Barru Regency is positioned as the implementation context, so claims regarding school performance still require support from field data.

Keywords: Quality Control Management; PDCA Cycle; Internal Quality Assurance; Quality Culture; Elementary School

Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Kendali mutu sekolah dasar dapat kehilangan fungsi perbaikannya ketika penjaminan mutu terbatas pada kegiatan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan merumuskan kembali model kendali mutu berbasis *Plan–Do–Check–Act* (PDCA) untuk SD Negeri 144 Kabupaten Barru melalui tinjauan sistematis terstruktur terhadap 25 artikel yang ditelaah sejawat dan diterbitkan pada 2020–2026. Korpus mencakup *Total Quality Management*, sistem penjaminan mutu internal, evaluasi diri sekolah, budaya mutu, pemantauan, pengelolaan berbasis data, dan perbaikan sekolah dasar. Artikel dikodekan berdasarkan tahun publikasi, fokus tema, dan arah temuan, kemudian dianalisis melalui sintesis deskriptif yang dilengkapi uji binomial eksak satu arah. Hasil sintesis menunjukkan bahwa 22 studi memiliki temuan dominan positif mengenai penjaminan mutu sistematis atau perbaikan berkelanjutan, sedangkan tiga studi menunjukkan hasil campuran atau bergantung pada konteks. Proporsi studi dengan temuan positif secara signifikan melebihi 0,50 ($p < 0{,}001$). Model yang dihasilkan mengoperasionalkan *Plan* sebagai penetapan standar, pemetaan, dan penentuan prioritas; *Do* sebagai pelaksanaan terkoordinasi; *Check* sebagai pemantauan, telaah bukti, dan audit internal; serta *Act* sebagai tindakan korektif, standardisasi, dan pembaruan siklus. Model dilengkapi indikator, dokumen minimum, mitigasi risiko, dan rancangan dasbor. Kajian ini menghasilkan kerangka operasional yang menghubungkan penjaminan mutu dengan tindakan perbaikan berkelanjutan. SD Negeri 144 Kabupaten Barru ditempatkan sebagai konteks implementasi, sehingga klaim mengenai kinerja sekolah tetap memerlukan dukungan data lapangan.

Kata Kunci: Manajemen Kendali Mutu; Siklus PDCA; Penjaminan Mutu Internal; Budaya Mutu; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Sekolah dasar memerlukan sistem mutu yang mampu menghubungkan standar, proses pembelajaran, pengelolaan sumber daya, evaluasi, dan tindak lanjut. Penjaminan mutu yang hanya menghasilkan dokumen tidak menjamin perbaikan. Studi pada pendidikan dasar Indonesia menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu internal lebih efektif ketika sekolah membangun komitmen manajemen, tim peningkatan mutu, pemetaan, pengolahan data, dan budaya mutu yang berkelanjutan (Utomo et al., 2020; Idris et al., 2022; Rahminawati & Supriyadi, 2023; Afiralda et al., 2025).

Kerangka Total Quality Management menempatkan mutu sebagai tanggung jawab organisasi, bukan hanya tugas kepala sekolah atau tim khusus. Prinsip utamanya meliputi orientasi pada kebutuhan pengguna layanan pendidikan, keterlibatan seluruh warga sekolah, keputusan berbasis data, dan perbaikan terus-menerus. Penelitian di sekolah dasar dan lembaga pendidikan menunjukkan bahwa TQM dapat memperkuat kualitas apabila diterjemahkan menjadi praktik kepemimpinan partisipatif, pemberdayaan guru, pengelolaan sarana, evaluasi, dan tindak lanjut (Azizah & Witri, 2021; Hasnadi, 2021; Alauddin & Yamada, 2022; Busahdiar et al., 2023; Riswandi et al., 2024; Andary et al., 2025).

PDCA memberi struktur operasional pada gagasan perbaikan berkelanjutan. Plan menuntut standar, baseline, prioritas dan target; Do memastikan program berjalan dengan peran dan sumber daya yang jelas; Check membandingkan capaian dengan target melalui data; dan Act mengubah hasil evaluasi menjadi tindakan korektif atau standardisasi. Kajian terbaru secara eksplisit menghubungkan PDCA dengan pengambilan keputusan, mutu layanan pembelajaran, dan pemanfaatan data sekolah (Susanto et al., 2025; Akmallifadin et al., 2026; Latuharhary et al., 2026).

Meskipun demikian, literatur evaluasi diri sekolah memperingatkan dua risiko. Pertama, evaluasi dapat berubah menjadi kewajiban birokratis jika data tidak digunakan untuk keputusan. Kedua, hasil perbaikan sangat dipengaruhi kapasitas kepemimpinan, kejelasan dukungan, dan budaya organisasi (Brown et al., 2021; Varkas, 2022; Stalmeijer et al., 2023). Studi program perbaikan sekolah juga menemukan kesenjangan antar-domain implementasi, yang menunjukkan bahwa keberadaan program tidak otomatis menjamin kualitas pelaksanaan (Shanko & Kabtyimer, 2024).

Kebaruan artikel ini terletak pada integrasi PDCA, SPMI, evaluasi diri, budaya mutu, dan data mutu ke dalam satu rancangan kendali mutu sekolah dasar yang memiliki indikator serta dokumen minimum. Model dirancang untuk konteks SD Negeri 144 Kabupaten Barru, tetapi tidak mengklaim menggambarkan kondisi empiris sekolah karena data lapangan belum tersedia. Tujuan penelitian adalah menyusun siklus kendali mutu yang terukur, menganalisis konsistensi bukti literatur, dan merumuskan mekanisme evaluasi yang dapat diuji melalui penelitian lapangan.

METODE

Penelitian menggunakan systematic structured literature review dengan pendekatan sintesis naratif-kuantitatif. Penelusuran difokuskan pada artikel tahun 2020–2026 yang membahas PDCA, Total Quality Management, internal quality assurance, school self-evaluation, quality culture, monitoring and evaluation, data-informed school improvement, dan elementary or primary school quality. Artikel harus berasal dari jurnal ilmiah, memiliki metode atau prosedur analisis yang dapat diidentifikasi, relevan dengan pengelolaan mutu pendidikan, serta dapat ditelusuri melalui DOI atau laman resmi jurnal.

Sebanyak 25 artikel memenuhi kriteria dan menjadi unit analisis. Setiap artikel dikodekan pada tiga variabel utama: tahun publikasi, tema mutu, dan arah temuan. Arah

positif berarti artikel menunjukkan bahwa proses penjaminan mutu, PDCA, TQM, evaluasi, atau budaya mutu mendukung perbaikan proses/hasil. Kategori campuran digunakan ketika manfaat bergantung pada kondisi implementasi atau ditemukan kesenjangan nyata antar-domain. Selain itu, isi studi disintesis untuk mengidentifikasi indikator pada empat tahap PDCA dan risiko implementasi.

Analisis statistik menggunakan distribusi frekuensi dan exact binomial test satu arah untuk menguji apakah proporsi studi dengan arah temuan positif melebihi 0,50. Hipotesis nol menetapkan p = 0,50. Uji ini tidak dimaksudkan sebagai meta-analisis dan tidak menyatukan effect size, sebab korpus memiliki desain dan outcome yang heterogen. Nilai p digunakan sebagai ukuran konsistensi arah temuan dalam sampel literatur. Analisis dilakukan menggunakan Python/SciPy dengan alfa 0,05.

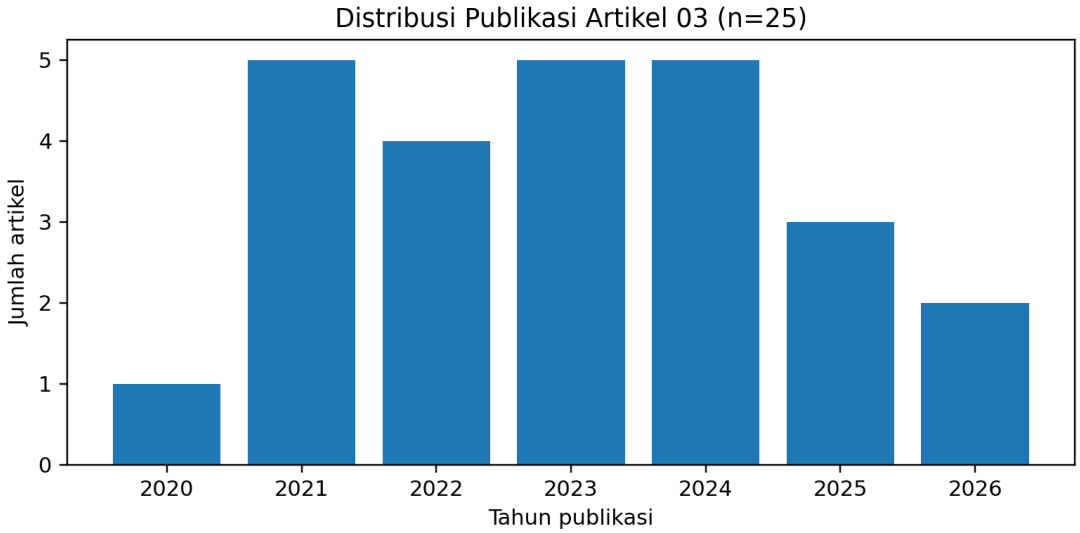
HASIL

Karakteristik Korpus Literatur

Tabel 1. Distribusi artikel berdasarkan tahun publikasi

Tahun	Jumlah	Persentase
2020	1	4.0%
2021	5	20.0%
2022	4	16.0%
2023	5	20.0%
2024	5	20.0%
2025	3	12.0%
2026	2	8.0%

Publikasi tersebar sepanjang 2020–2026 dengan konsentrasi terbesar pada 2023–2025. Pola ini menunjukkan bahwa penjaminan mutu internal, budaya mutu, dan perbaikan berbasis data tetap menjadi isu aktif dalam manajemen pendidikan. Gambar 1 memperlihatkan distribusi tahunan korpus.



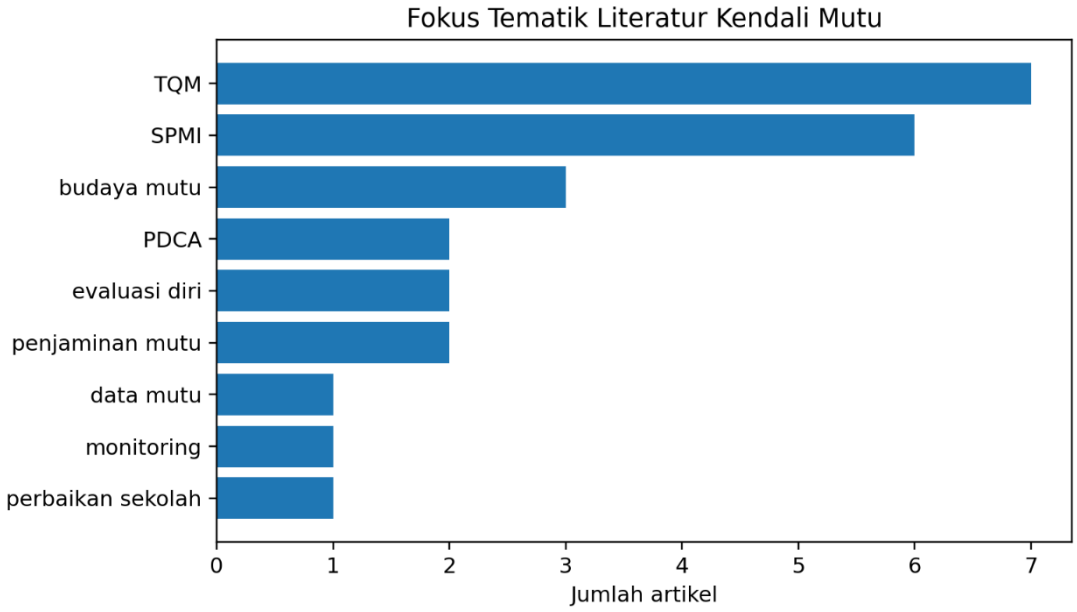
Gambar 1. Distribusi 25 artikel menurut tahun publikasi

Pola Tema Kendali Mutu

Tabel 2. Tema utama dalam literatur kendali mutu

Tema	Jumlah Studi	Persentase
TQM	7	28.0%
SPMI	6	24.0%
budaya mutu	3	12.0%
PDCA	2	8.0%
evaluasi diri	2	8.0%
penjaminan mutu	2	8.0%
data mutu	1	4.0%
monitoring	1	4.0%
perbaikan sekolah	1	4.0%

Tema TQM dan SPMI paling dominan, diikuti evaluasi diri, budaya mutu, PDCA, dan pengelolaan data. Dominasi tersebut memperlihatkan dua lapisan mutu. Lapisan pertama adalah struktur formal berupa standar, tim, instrumen, monitoring, dan evaluasi. Lapisan kedua adalah kapasitas sosial berupa komitmen, partisipasi, budaya mutu, dan kepercayaan pemangku kepentingan (Kurniawati et al., 2023; Nasikhah et al., 2024; Suyanto & Ulfah, 2024).



Gambar 2. Frekuensi tema dalam 25 artikel

Uji Konsistensi Arah Temuan

Tabel 3. Exact binomial test arah temuan literatur

Komponen	Nilai
Temuan positif	22
Temuan campuran/kontekstual	3
Proporsi positif	0.88
Hipotesis nol	p = 0,50
p-value satu arah	0.000078
Keputusan	Tolak H0 (p < 0,05)

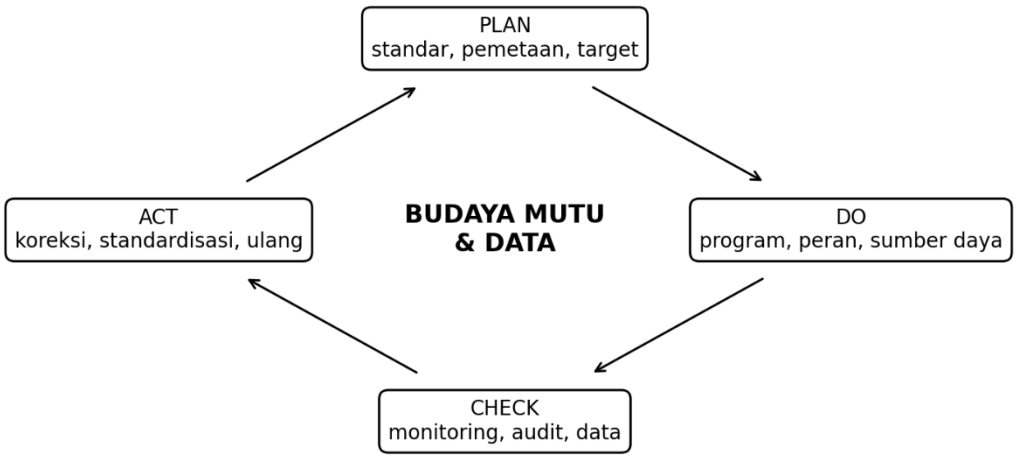
Dari 25 artikel, 22 dikodekan memiliki arah temuan dominan positif dan 3 memiliki temuan campuran atau kontekstual. Uji binomial menghasilkan p = 0.000078. Dengan demikian, pada korpus yang dipilih, dukungan terhadap penjaminan mutu sistematis dan perbaikan berkelanjutan muncul secara konsisten. Namun, hasil ini tidak menunjukkan besarnya dampak PDCA karena tidak ada penggabungan ukuran efek antarstudi.

Rancangan Operasional PDCA

Tabel 4. Rancangan kendali mutu berbasis PDCA untuk validasi lapangan

Tahap	Kegiatan Utama	Indikator	Dokumen Minimum
Plan	Tetapkan standar, petakan kondisi, pilih prioritas, tetapkan baseline dan target	Masalah memiliki data dasar; target spesifik; risiko diidentifikasi	Peta mutu; target; rencana kerja; matriks risiko

Tahap	Kegiatan Utama	Indikator	Dokumen Minimum
Do	Laksanakan program, distribusi peran, sumber daya dan komunikasi	Kegiatan sesuai jadwal; peran jelas; dukungan tersedia	SK/tugas; jadwal; bukti kegiatan; catatan kendala
Check	Monitoring indikator, observasi, telaah dokumen, audit internal sederhana	Capaian dibandingkan target; deviasi dan penyebab tercatat	Dashboard; lembar monitoring; laporan audit/evaluasi
Act	Tindakan korektif, pencegahan, penguatan, standardisasi praktik baik	Temuan ditutup; prosedur diperbaiki; praktik efektif distandardisasi	RTL; prosedur revisi; keputusan; standar baru



Gambar 3. Model siklus kendali mutu PDCA

Rancangan Dashboard dan Indikator

Tabel 5. Contoh dashboard mutu sekolah dasar

Dimensi	Indikator Inti	Sumber Data	Frekuensi
Pembelajaran	keterlaksanaan perencanaan; asesmen formatif; tindak lanjut	observasi; modul ajar; hasil asesmen	bulanan/semester
Hasil belajar	literasi, numerasi, ketuntasan, perkembangan	asesmen sekolah; rapor pendidikan	semester/tahunan
Kehadiran & layanan	kehadiran siswa/guru; layanan perlindungan	presensi; catatan layanan	bulanan
Kompetensi guru	supervisi, pengembangan profesional, refleksi	instrumen supervisi; portofolio ringkas	semester
Sarana & administrasi	kelayakan sarana; ketepatan layanan	inventaris; audit layanan	triwulan
Kemitraan	kepuasan dan partisipasi orang tua	survei; notulen pertemuan	semester

Data Negatif, Temuan Berbeda, dan Anomali

Brown et al. (2021) menunjukkan bahwa evaluasi diri sekolah dapat dipahami berbeda antarnegara dan dapat menimbulkan kekhawatiran ketika fungsi perbaikan

bercampur dengan tekanan akuntabilitas. Varkas (2022) juga menempatkan evaluasi diri pada pilihan antara kewajiban birokratis dan peluang pengembangan. Sementara itu, Shanko dan Kabtyimer (2024) menemukan variasi tingkat implementasi program perbaikan pada domain pembelajaran, kepemimpinan, relasi masyarakat, dan lingkungan sekolah. Ketiga studi tersebut menjadi pengingat bahwa siklus mutu hanya efektif jika kapasitas pelaksana, kepemimpinan, dan pemanfaatan data benar-benar berjalan.

PEMBAHASAN

Analisis dan Interpretasi Hasil

Hasil sintesis menegaskan bahwa PDCA paling relevan ketika dipakai sebagai arsitektur keputusan. Plan mencegah sekolah memulai program tanpa diagnosis. Do memastikan rancangan diterjemahkan menjadi tanggung jawab dan sumber daya. Check membuat sekolah membedakan persepsi dari bukti. Act mencegah evaluasi berhenti sebagai laporan. Rangkaian tersebut konsisten dengan SPMI yang menekankan komitmen, tim mutu, pemetaan, pengumpulan data, dan analisis untuk perbaikan (Rahminawati & Supriyadi, 2023; Idris et al., 2022; Afiralda et al., 2025).

Perbandingan dengan Teori dan Literatur

Literatur TQM menambahkan bahwa siklus teknis harus didukung budaya organisasi. Partisipasi guru, orientasi layanan, pengelolaan sarana, dan evaluasi berkelanjutan muncul berulang dalam studi sekolah (Busahdiar et al., 2023; Riswandi et al., 2024; Andary et al., 2025). Budaya mutu juga berfungsi menjaga konsistensi ketika tidak ada pengawasan langsung (Kurniawati et al., 2023; Stalmeijer et al., 2023). Karena itu, tim mutu sebaiknya tidak bekerja sebagai unit terpisah. Tugasnya adalah memfasilitasi proses, menjaga definisi indikator, dan memastikan tindak lanjut ditutup.

Implikasi Implementasi di SD Negeri 144 Kabupaten Barru

Implementasi awal sebaiknya dimulai dari dua atau tiga prioritas berbasis data, bukan seluruh standar secara bersamaan. Sekolah dapat membangun dashboard sederhana dengan indikator yang sudah tersedia agar tidak membuat instrumen baru tanpa kebutuhan. Setiap temuan Check harus memiliki klasifikasi, akar masalah, penanggung jawab, tenggat, dan bukti penutupan. Rapat mutu perlu membahas kesenjangan terhadap target, bukan sekadar daftar

kegiatan. Pendekatan ini juga dapat dihubungkan dengan hasil asesmen nasional dan data sekolah sebagai dasar perencanaan (Latuharhary et al., 2026).

Risiko Implementasi dan Mitigasi

Risiko pertama adalah dokumentasi berlebihan. Mitigasinya ialah membatasi dokumen pada yang dipakai untuk keputusan. Risiko kedua adalah indikator terlalu banyak. Sekolah perlu menetapkan prioritas dengan baseline dan target bertahap. Risiko ketiga adalah evaluasi yang bersifat menyalahkan. Audit internal harus menelaah sistem dan akar penyebab. Risiko keempat adalah tindak lanjut tidak ditutup. Setiap rekomendasi harus memiliki PIC dan batas waktu. Risiko kelima adalah tim mutu terisolasi. Keterlibatan guru dan orang tua perlu dibangun melalui mekanisme yang relevan, bukan rapat seremonial.

Keterbatasan Penelitian dan Arah Selanjutnya

Penelitian ini tidak menggunakan data primer SD Negeri 144 dan tidak menghitung effect size gabungan. Korpus juga didominasi penelitian dengan konteks Indonesia, sehingga generalisasi lintas sistem pendidikan harus hati-hati. Pengodean arah temuan menyederhanakan hasil studi yang kompleks. Penelitian lanjutan perlu melakukan pemetaan mutu lapangan, menetapkan baseline indikator, menguji reliabilitas instrumen monitoring, dan menggunakan desain time-series atau pretest-posttest untuk menilai perubahan setelah beberapa siklus PDCA. Analisis kualitatif tetap diperlukan untuk menjelaskan mengapa suatu tindakan berhasil atau gagal.

KESIMPULAN

Manajemen kendali mutu berbasis PDCA dapat dirumuskan sebagai siklus keputusan yang menghubungkan standar, data, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Sintesis 25 artikel 2020–2026 menunjukkan dukungan yang konsisten terhadap SPMI, TQM, evaluasi diri, budaya mutu, dan pengelolaan berbasis data. Uji binomial memperlihatkan dominasi arah temuan positif dalam korpus, tetapi tidak menggantikan meta-analisis dan tidak boleh dipakai sebagai bukti kinerja SD Negeri 144. Kontribusi artikel adalah model operasional PDCA, dashboard indikator, dokumen minimum, serta mitigasi risiko yang dapat diuji. Langkah penelitian berikutnya adalah validasi lapangan melalui pemetaan baseline, pelaksanaan beberapa siklus PDCA, dan pengukuran perubahan proses serta hasil secara longitudinal.

DAFTAR PUSTAKA

Afiralda, I., Bakri, M., Dewi, M. S., & Ahmad Radzuanuddin, S. N. B. (2025). Internal quality assurance system in Indonesian basic education: A systematic literature review. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application), 8*(2), 282–296. https://doi.org/10.31764/ijeca.v8i2.32857

Akmallifadin, A., Nurlaeli, A., & Fahmi, I. (2026). Manajemen mutu layanan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran: Studi literatur berbasis siklus PDCA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(3), 334–344. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/62036

Alauddin, N., & Yamada, S. (2022). TQM model based on Deming Prize for schools. *International Journal of Quality and Service Sciences, 14*(4), 635–651. https://doi.org/10.1108/IJQSS-09-2021-0131

Andary, F., Wahab, & Prabowo, S. L. (2025). The implementation of total quality management (TQM) to improve learning quality in schools. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management, 7*(4), 399–410. https://doi.org/10.52627/managere.v7i4.1136

Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan total quality management dalam program akreditasi sekolah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD, 1*(1), 69–78. https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.263

Brown, M., Gardezi, S., del Castillo Blanco, L., Simeonova, R., Parvanova, Y., McNamara, G., O'Hara, J., & Kechri, Z. (2021). School self-evaluation an international or country specific imperative for school improvement? *International Journal of Educational Research Open, 2*, Article 100063. https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2021.100063

Busahdiar, Karimah, U., & Tamin, S. (2023). Total quality management (TQM) and basic education: Its application to Islamic education in Muhammadiyah elementary schools. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 20*(2), 215–232. https://doi.org/10.14421/jpai.v20i2.8015

Hasnadi. (2021). Total quality management: Konsep peningkatan mutu pendidikan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 6*(2), 143–150. https://doi.org/10.30998/sap.v6i2.9331

Idris, A., Trisnamansyah, S., & Wasliman, I. (2022). Implementation of the internal quality assurance system in improving school quality. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3*(1), 27–34. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.96

Kurniawati, A. S., Sunarni, & Sobri, A. Y. (2023). Strategi kepala sekolah dalam membangun budaya mutu di sekolah dasar. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan, 8*(2), 55–64. https://doi.org/10.17977/um027v8i22023p55-64

Latuharhary, D. E., Ratumanan, T. G., & Arjanto, P. (2026). Quality management of elementary schools based on national assessment. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial, 15*(2), 2435–2441. https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v15i2.8325

Maulana, M. M., & Suwadi. (2024). Integration of internal quality assurance system in improving quality standards for education management in schools. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 8*(2), 304–315. https://doi.org/10.24252/idaarah.v8i2.48976

Nasikhah, W. R., Sultoni, & Rochmawati. (2024). Quality assurance strategy in maintaining school integrity and community trust to strengthen the foundations of education quality. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 12*(2), 17–26. https://doi.org/10.21831/jamp.v12i2.73542

Pakpahan, P. L., & Hidayati, W. (2021). Implementation of total quality management in facilities to improve institution quality school. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6*(1), 97–124. https://doi.org/10.14421/manageria.2021.61-07

Pujiarti, E., Dongoran, F. R., Ratnasari, Purba, F. D., Ahmadi, K. D., & Mulya, S. (2023). Monitoring and evaluation strategy school internal quality assurance system. *IJEMS: Indonesian Journal of Education and Mathematical Science, 4*(1), 40–47. https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/IJEMS/article/view/13568

Rahminawati, N., & Supriyadi, T. (2023). Implementing an internal quality assurance system to enhance elementary school education quality. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 22*(4), 414–433. https://doi.org/10.26803/ijlter.22.4.23

Riswandi, Hariri, H., Nurwahidin, M., & Utami, N. R. (2024). The implementation of total quality management at Taman Siswa Elementary School. *Jurnal Pendidikan Progresif, 14*(1), 480–488. https://doi.org/10.23960/jpp.v14.i1.202435

Shanko, S. S., & Kabtyimer, M. T. (2024). Examining the status of school improvement program implementation in primary schools: A case study in South Ethiopia region. *Frontiers in Education, 9*, Article 1394637. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1394637

Stalmeijer, R. E., Whittingham, J. R. D., Bendermacher, G. W. G., Wolfhagen, I. H. A. P., Dolmans, D. H. J. M., & Sehlbach, C. (2023). Continuous enhancement of educational quality – fostering a quality culture: AMEE Guide No. 147. *Medical Teacher, 45*(1), 6–16. https://doi.org/10.1080/0142159X.2022.2057285

Susanto, T. T. D., Maulida, R., Amelia, A., & Taqiyya, H. (2025). Analisis metode pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu sekolah: Tinjauan pustaka sistematis terhadap studi tahun 2015–2025. *Journal of Education Research, 6*(3), 597–604. https://doi.org/10.37985/jer.v6i3.2414

Suyanto, & Ulfah, Y. F. (2024). Enhancing education quality through internal quality assurance strategies. *Profetika: Jurnal Studi Islam, 25*(1), 107–118. https://doi.org/10.23917/profetika.v25i01.4937

Thoyib, M. (2022). Internal quality assurance system based on pesantren values: Towards the excellence of schools in Indonesia. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6*(3), 826–840. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3378

Utomo, S. P., Marmoah, S., & Roemintoyo. (2020). The study of education quality assurance system to improve the quality of primary schools at SD N 2 Bendosari Boyolali. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9*(3), 397–408. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v9i3.7905

Varkas, M. (2022). School self-evaluation: A bureaucratic obligation or an opportunity for school development and education quality improvement. *IJAEDU: International E-Journal of Advances in Education, 8*(22), 92–101. https://doi.org/10.18768/ijaedu.1070055

Yasin, I. (2021). Problem kultural peningkatan mutu pendidikan di Indonesia: Perspektif total quality management. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 2*(3), 239–246. https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.87